

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SMK NEGERI 4 SURABAYA

Desya Rizka Aulia¹, Saino²
Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Desya.19049@mhs.unesa.ac.id
saino@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran kewirausahaan ialah senjata untuk menghilangkan kemiskinan serta pengangguran, serta menjadi tangga menuju impian tiap-tiap masyarakat supaya mandiri dalam tataran finansial, mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat. Salah satu caranya adalah dengan tumbuhnya minat siswa guna melakukan wirausaha dan sesudah lulus bisa membuka usaha sendiri dan meningkatkan lapangan kerja. Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan informasi determinansi pembelajaran lingkungan keluarga serta kewirausahaan atas peminatan berwirausaha dari siswa SMK Negeri 4 Surabaya. Penelitian dibahas menggunakan penelitian asosiatif kausal memakai berpendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini ialah siswa kelas XII SMK Negeri 4 Surabaya, melalui metode pengambilan sampelnya memakai *proportionate Stratified Random Sampling* sejumlah 194 responden. Teknik dalam mengolah data memakai program SPSS versi IMB 24. Resultan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya pada tataran parsial Pembelajaran Kewirausahaan (X1) memiliki determinansi atas minat berwirausaha dari siswa SMK Negeri 4 Surabaya dan variable Lingkungan Keluarga (X2) bemplikasi atas minat dalam berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Surabaya. Serta secara signifikan Pembelajaran Kewirausahaan (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) dalam tataran bersamaan berpengaruh atas peminatan dalam berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Surabaya.

Kanta kunci: Lingkungan Keluarga; Minat Berwirausaha; Pembelajaran Kewirausahaan

Abstract

Entrepreneurial education serves as a tool to eradicate poverty and unemployment, as well as a rung on the ladder to financial independence for every community, granting its members the means to construct prosperity. One method is by increasing students' interest in entrepreneurship, which will enable them to establish their own businesses upon graduation, thereby expanding their employment prospects. The purpose of this study was to investigate the correlation between entrepreneurship education and the familial environment and SMK Negeri 4 Surabaya students' entrepreneurial interest. This study employs causal associative research methodology with a quantitative focus. The study's population comprised SMK Negeri 4 Surabaya students in class XII; 194 respondents were selected using a proportional stratified random sampling technique. The data processing method employs version IMB 24 of the SPSS program. Entrepreneurship Learning (X1) and the Family Environment (X2) are both factors that influence the level of interest in entrepreneurship among students enrolled at SMK Negeri 4 Surabaya, according to the findings of this study. The entrepreneurial interest of students at SMK Negeri 4 Surabaya is substantially influenced by both family environment (X2) and entrepreneurial learning (X1).

Keywords: Entrepreneurship Learning; Family Environment; Interest in Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pengangguran masih merupakan satu diantara berbagai permasalahan krusial di dunia salah satunya Indonesia. Badan Pusat Statistik melakukan pencatatan, jumlah dari pengangguran pada Indonesia menyentuh angka 8,42 juta orang di agustus 2022. Terdapat eskalasi terhadap jumlahnya itu apabila dikomparasikan dengan Februari 2022 dengan berjumlah 8,40 penduduk. Tingkat

pengangguran terbuka menurut Badan Pusat Statistika (BPS) banyak dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu dengan 10,38% dibandingkan dengan lulusan yang lainnya, sangat disayangkan mengapa lulusan SMK banyak menjadi pengangguran padahal dalam sekolah mendapatkan mata Pelajaran pembelajaran kewirausahaan. Peran pembelajaran kewirausahaan di SMK suatu keharusan supaya diberikan kepada seitan siswa karena dapat memberikan seseorang kompetensi

keahlian produktif, karena pembelajaran terhadap kewirausahaan melakukan pembentukan perilaku, sikap serta pola pikir pada siswa agar menjadi individu wirausaha dengan demikian melakukan pengarahan terhadap mereka guna melakukan pemilihan untuk berwirausaha menjadi opsi karir.

Pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulum 2013 menjadi Pelajaran wajib yang bermaksud guna memberikan bekal terhadap para siswa supaya mempunyai inovasi serta kreatifitas guna melakukan penciptaan lapangan pekerjaan untuk perkembangan dari perekonomian bangsa Indonesia. Pembelajaran kewirausahaan memiliki 2 JP setiap minggunya sehingga terdapat penambahan terhadap jam belajar perminggu sejumlah 4-6 jam dengan demikian bagi kelas X mengalami penambahan dalam 38 jam menjadikan 42 jam belajar, serta bagi kelas XI juga XII mengalami penambahan dari 38 jam menjadikan 44 jam belajar. Melalui adanya penambahan waktu diharapkan peserta didik memiliki sedikit minat dalam berwirausaha.

Upaya membina dan membekali peserta didik dengan sikap kewirausahaan yang baik di sekolah dengan melalui pembelajaran kewirausahaan dan praktik bekerja di dunia usaha merupakan sebuah konsep yang asli dari keterlibatan masyarakat. Salah satunya yaitu dunia usaha, dalam memahami tujuannya pelatihan kewirausahaan mengoptimalkan usaha dan praktek kerja, kami membutuhkan sikap kewirausahaan yang dilanjutkan dengan Pendidikan dan pelatihan. Hal ini tidak terlepas dari proses pembelajaran, baik dalam sekolah ataupun dalam dunia berbisnis (Sulistyowati, 2014).

Minat berwirausaha ialah memusatkan perhatian terhadap wirausaha dikarenakan terdapatnya perasaan suka serta diikuti dengan keinginan guna membuktikan, mengetahui serta belajar lebih jauh terkait kewirausahaan (Novitasyari et al., 2017). Minat berwirausaha hadir dari informasi serta pengetahuan tentang kewirausahaan, yang diikuti oleh keinginan guna mencari pengalaman langsung dan memperhatikan pengalaman yang pada akhirnya diperoleh. memiliki keinginan untuk merasakan kegembiraan, mengambil resiko, menjalankan bisnisnya sendiri melalui mendayagunakan peluang bisnis yang sudah ada ataupun yang

ada, serta melakukan penciptaan bisnis baru memakai pendekatan berupa inovatif.

Selain pembelajaran kewirausahaan faktor keluarga amat krusial pula untuk mendorong minat berwirausaha untuk para siswa, lingkungan keluarga khususnya orang tua mempunyai peranan esensial terkait implikasi perminatan karir dimasa depan, termasuk berwirausaha, dan lingkungan keluarga ialah Pendidikan pertama untuk anak yang mulai sejak anak masih kecil kita mempunyai tanggung jawab guna melakukan pengembangan seluruh potensi, minat serta bakat kita punya sedari kecil.

Memiliki orang tua yang berwirausaha melakukan pemberian inspirasi terhadap anak supaya menjadi wirausahawan. Kemandirian serta fleksibilitas wirausaha sudah tertanam dalam diri anak-anak sedari usia dini. Anak-anak memiliki inspirasi berbisnis dikarenakan kerja keras serta keseriusan dari ibu serta ayahnya.

Motivasi kewirausahaan menjadi matang serta berkembang dengan baik di antara mereka yang tinggal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga wirausaha, dimana sikap kewirausahaan terbentuk. Pada kenyataannya, sebagian besar rumah tangga belum memupuk semangat kewirausahaan dalam diri anak-anak mereka. Berbagai alasan menjadi penyebabnya, seperti pendidikan orang tua yang kurang memadai, keyakinan keluarga bahwa bekerja sebagai karyawan ataupun pegawai negeri sipil lebih aman dikomparasikan dengan menjadi wirausaha, tidak terdapatnya role model wirausaha dalam keluarga, serta lain sebagainya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pembelajaran kewirausahaan adalah pendidikan yang berusaha menumbuhkan individu dengan pemahaman, bakat, dan kualitas kewirausahaan. Kewirausahaan didasarkan pada perolehan pengetahuan mengenai perilaku, nilai-nilai, inovasi, dan orisinalitas (Aini, 2021).

Materi dalam pembelajran kewirasuahaan mampu mendorong berwirausaha, dengan adanya pengalaman langsung, kemampuan

pengajar dan metode pembelajaran yang dapat menimbulkan minat berwirausaha .

“Pembelajaran bermaksud guna melakukan pembentukan manusia dengan utuh menjadi insan yang mempunyai ketrampilan, pemahaman serta karakter sebagai wirausaha. Ketrampilan serta keahlian wirausaha banyak diperoleh melalui pembelajaran kewirausahaan. Berikanlah terhadap para siswa penanaman berbagai sikap perilaku guna melakukan pembukaan bisnis berikutnya kita akan mendorong mereka menjadi wirausaha yang memiliki bakat” (Alma 2014:6).

Menurut (Rahmah, 2021) memberikan pernyataan bahwasanya minat berwirausaha ialah gejala psikologis yang mana seseorang melakukan pemusatan perhatian serta melaksanakan tindakan dikarenakan hal tersebut memberikan keuntungan terhadap dirinya secara pribadi. Minat berwirausaha sebagai kapasitas untuk memiliki keberanian dalam memenuhi tuntutan dan memecahkan kesulitan dalam hidup, menumbuhkan perusahaan, atau memulai usaha baru dengan menggunakan keyakinan dari dalam diri sendiri.

Vanesaar et al (2006) membagi minat berwirausaha kedalam empat klasifikasi yakni: 1) sudah berminat tetapi belum memulai, 2) belum berminat menjadi wirausaha, 3) sudah pernah mempunyai usaha sebelumnya tetapi gagal, 4) sudah menjalankan serta mempunyai suatu benda.

(Anggraeni, 2015) lingkungan keluarga dianggap sebagai lingkungan pendidikan utama karena anak-anak menerima bimbingan dan pengasuhan dalam rumah tangga.

Belajar kewirausahaan bisa memunculkan jiwa kepemimpinan serta perilaku wirausaha selaras terhadap karakter dari internal diri siswa. Serta berkaitan terhadap bagaimana mengelola usaha agar dapat memberikan bekal pada siswa berupaya dengan mandiri (Amelia Mustikawati, 2020) hal ini sependapat dengan (Arofah et al., 2023) proses pembelajaran dapat melakukan penarikan minat guna menjadi individu wirausaha, metode pembelajaran yang dipakai pada proses pembelajaran membentuk karakter kewirausahaan pada peserta didik. (Fitria et al., 2022) menyatakan bahwa

pembelajaran dapat memberikan determinansi atas minat seseorang untuk berwirausaha.

H1 : Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan keluarga mempunyai kontribusi krusial pada kesuksesan seseorang dalam berwirausaha. Anak-anak yang menerima dukungan penuh dari keluarga untuk usaha kewirausahaan mereka lebih memiliki kecenderungan terdorong supaya berhasil; sebaliknya, jikalau keluarga memperlihatkan sedikit minat pada anak, prestasi anak dengan alami akan memiliki diversifikasi. Hal ini selaras terhadap penelitian (Nabila, 2023), yang memperlihatkan bahwasanya lingkungan keluarga mempunyai determinansi langsung, positif, serta cukup besar atas keinginan berwirausaha.

Minat siswa atas bisnis akan tumbuh sejalan dengan bertambah besarnya kontribusi keluarga pada kehidupan mereka. Demikian pula, mahasiswa akan menjadi kurang tertarik untuk berwirausaha jika keluarga memainkan peran yang kecil. Namun, hal ini juga bertentangan dengan penelitian (Rachmawati et al., 2022) yang memberikan pernyataan bahwasanya tidak terdapat signifikansi determinansi lingkungan keluarga atas keinginan berwirausaha.

H2 : Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha

Perminatan berwirausaha bisa mendapatkan determinansi dari lingkungan keluarga serta pembelajaran kewirausahaan. Berdasarkan perspektif Muschon (2017:17) pembelajaran wirausaha serta prakarya tergolong dalam klasifikasi pengetahuan berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi, yakni pengembangan pelatihan serta pengetahuan kecakapan hidup yang basisnya ekonomi, teknologi serta seni. Atas dasar tersebut mata Pelajaran butuh dilakukan penyajiannya dalam tataran professional dengan demikian akan menarik minat serta perhatian siswa dalam pembelajaran kewirausahaan.

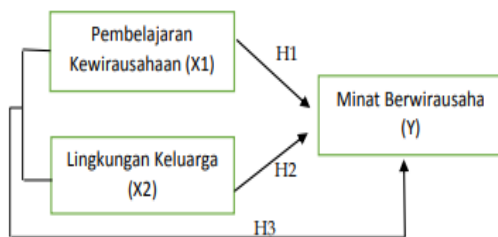
Negara & Lyna (2015:205) juga melakukan pengungkapan bahwasanya tiap-tiap individu pada hidupnya selalu mendapatkan determinansi dari lingkungan sekolah, masyarakat serta keluarga. Ketiganya mempunyai kontribusi dan

terlibat pada pembentukan minat berwirausaha untuk siswa.

H3 : Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian asosiatif kausal yang pendekatannya kuantitatif guna menganalisis dampak dari Lingkungan Keluarga serta Pembelajaran Kewirausahaan atas Minat Berwirausaha. Pengumpulan data dilaksanakan dengan penyebaran kuesioner dari sampel suatu populasi sebagai data primer menggunakan google formulir kepada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Surabaya. Berikut ini ialah rancangan penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Berikut ini merupakan indikator yang dipakai guna melakukan pengukuran tiap-tiap variable yang akan dilakukan penelitian terhadapnya. Indikator variabel Pembelajaran Kewirausahaan meliputi 1) Pembelajaran kewirausahaan yang diterima oleh siswa 2) peningkatan pengetahuan kewirausahaan. Indikator variabel Lingkungan Keluarga meliputi 1) Metode memberikan didikan terhadap anak 2) kedekatan antar keluarga 3) Suasana dalam rumah 4) Perhatian orangtua 5) Dukungan keluarga 6) Kondisi ekonomi keluarga. Indikator variabel Minat Berwirausaha meliputi 1) ketertarikan berwirausaha 2) Perasaan senang 3) Keyakinan berwirausaha 4) Keinginan berwirausaha.

Tabel 1 Uji Validitas

Pembelajaran Kewirausahaan (X1)	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.674	0.361	Valid
2	0.781	0.361	Valid
3	0.768	0.361	Valid
4	0.678	0.361	Valid
5	0.786	0.361	Valid
6	0.777	0.361	Valid
7	0.700	0.361	Valid
8	0.776	0.361	Valid
9	0.698	0.361	Valid
10	0.743	0.361	Valid
11	0.836	0.361	Valid
12	0.665	0.361	Valid
13	0.756	0.361	Valid
14	0.790	0.361	Valid
15	0.727	0.361	Valid
16	0.479	0.361	Valid
17	0.662	0.361	Valid
18	0.730	0.361	Valid
19	0.834	0.361	Valid
20	0.737	0.361	Valid
21	0.699	0.361	Valid
22	0.521	0.361	Valid
23	0.791	0.361	Valid

Lingkungan Keluarga(X2)	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.698	0.361	Valid
2	0.692	0.361	Valid
3	0.545	0.361	Valid
4	0.651	0.361	Valid
5	0.718	0.361	Valid
6	0.870	0.361	Valid
7	0.827	0.361	Valid
8	0.811	0.361	Valid
9	0.752	0.361	Valid
10	0.765	0.361	Valid
11	0.710	0.361	Valid
12	0.362	0.361	Valid
13	0.611	0.361	Valid
14	0.875	0.361	Valid
15	0.708	0.361	Valid

Minat Berwirausaha (Y)	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.646	0.361	Valid
2	0.702	0.361	Valid
3	0.879	0.361	Valid
4	0.764	0.361	Valid
5	0.894	0.361	Valid
6	0.756	0.361	Valid
7	0.687	0.361	Valid
8	0.709	0.361	Valid
9	0.821	0.361	Valid
10	0.787	0.361	Valid
11	0.748	0.361	Valid
12	0.547	0.361	Valid

Sumber: data diolah peneliti,2023

Dari resultan pengujian validitas data menyatakan bahwasanya skor r hitung > 0,361 sehingga dinyatakan valid.

Tabel 2 Uji Realiabilitas

variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Cronbach Alpha	keterangan
Pembelajaran Kewirausahaan	0.957	0.6	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0.928	0.6	Reliabel
Minat Berwirausaha	0.926	0.6	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti,2023

Berlandaskan dari skor *Cronbach Alpha* pada tabel diatas didapatkan > 0,6 dengan demikian item pernyataan dalam variabel didalam penelitian ini ialah konsisten ataupun reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		194
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.69916164

Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.034
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.357 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: data diolah peneliti,2023

Berlandaskan pada tabel tersebut diperoleh skor probabilitas (*Asymp. Sig*) sejumlah 0,357 > 0,05 serta nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,066 > 0,05. Dari hasil analisis tersebut dengan demikian bisa dilakukan penyimpulan bahwasanya residual data tersebar dengan normal.

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		194
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.69916164
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.034
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.357 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: data diolah peneliti,2023

Resultan kalkulasi dalam tabel tersebut didapati skor *tolerance* variabel independent lebih > 0,10 serta skor VIF < 10. Dengan demikian bisa dilakukan penyimpulan bahwasanya tidak adanya gejala multikolinieritas.

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.826	1.115		3.430	.001
Pembelajaran kewirausahaan	-.030	.016	-.176	-1.842	.067
Lingkungan keluarga	.012	.021	.054	.569	.570

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: data diolah peneliti,2023

Dari tabel tersebut bisa dipahami sig ifikan variabel independent yakni terdiri dari pembelajaran kewirausahaan 0,067 dan lingkungan keluarga 0,57 sehingga kedua nilai sig. tersebut > 0,05 dengan demikian bisa dilakukan penyimpulan bahwasanya tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengolahan data didapatkan melalui distribusi angket terhadap siswa kelas XII SMK Negeri 4 Surabaya.

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.546	2.391		-1.065	.288
TOTAL_X1	.396	.035	.644	11.325	.000
TOTAL_X2	.183	.045	.229	4.035	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: data diolah peneliti,2023

Berlandaskan resultan diatas dengan demikian didapati koefisien bisa dijabarkan melalui persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = -2,546 + 0,396X_1 + 0,183X_2$$

Konstanta sebesar -2,546 dengan nilai negative mampu dimaknai jika jika pengajaran kewirausahaan (X1) juga lingkungan keluarga (X2) bernilai 0% atau tidak berubah dan bahkan tidak ada, maka nilai minat berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Surabaya semakin menurun. Skor koefisien regresi variable pembelajaran kewirausahaan (X1) sejumlah 0,396 maknanya jikalau pengajaran kewirausahaan meningkat semakin baik, maka minat berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Surabaya meningkat semakin baik. Nilai koefisien lingkungan keluarga (X2) sejumlah 0,183 maknanya jika lingkungan keluarganya semakin harmonis, maka minat untuk berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Surabaya semakin tinggi.

Tabel 7 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.546	2.391		-1.065	.288
Pembelajaran Kewirausahaan	.396	.035	.644	11.325	.000
Lingkungan Keluarga	.183	.045	.229	4.035	.000

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Sumber: data diolah peneliti,2023

Melalui resultan uji t diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variable pembelajaran kewirausahaan (X1) didapati resultan t hitung sejumlah 11.325 yang signifikansinya 0,000. Skor signifikansinya 0,000 < 0,05 artinya pembelajaran kewirausahaan memberikan determinansi kepada minat berwirausaha. Nilai t-value untuk variabel lingkungan keluarga (X2) adalah 4,035, yang dianggap signifikan secara statistik pada 0,000. Dengan signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8608.280	2	4304.140	192.895	.000 ^b
Residual	4261.849	19	22.313		
Total	12870.129	19			

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan

Sumber: data diolah peneliti,2023

Dari resultan pengujian F diperoleh skor signifikansinya $0,000 < 0,05$ artinya lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan memiliki determinansi atas minat berwirausaha SMK Negeri 4 Surabaya.

Tabel 9 Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.665	4.689

a. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga, Pembelajaran kewirausahaan

Sumber: data diolah peneliti,2023

Berlandaskan pada resultan koefisien determinasi menunjukkan skor R square sejumlah 0,668 ataupun 66% variabel minat berwirausaha dapat dijabarkan melalui pembelajaran kewirausahaan serta lingkungan keluarga sementara 34% dijabarkan lewat faktor ataupun variabel lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dalam pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Surabaya. Hasil penelitian memperoleh bahwasanya : (1) secara parsial ada determinasi pembelajaran kewirausahaan atas minat berwirausaha, (2) secara parsial lingkungan keluarga memiliki desteminasi atas minat berwirausaha, (3) dalam konteks simultan atau Bersama-sama terdapat pengaruh antara pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Surabaya.

Berdasarkan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran antara lain: (1) bagi siswa SMK Negeri 4 Surabaya menjaga dan memperluas kemampuan dan keyakinan diri dalam berwirausaha.(2) bagi SMK Negeri 4 Surabaya tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan dengan memperbanyak sumber belajar, lebih berinovatif dalam pembelajaran, lebih bervariasi dalam media pembelajaran. (3) bagi lingkungan keluarga diharapkan tetap harmonis dan selalu mendukung dalam pemilihan karir anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang*. X(1), 42–52.
- Arofah, N. S. F., Mulyadi, H., & Herdiana, D. (2023). Karakter Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Entrepreneurial Intention. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VII, 96–107.
- Chabib, M. H. S. (2021). Pengaruh Mata Pelajaran Bisnis Online, Penggunaan Smartphone, dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII BDP di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(2), 1209–1215. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Damayanti, R. P. (2017). *pengaruh media pembelajaran dan motivasi berwirausaha pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran*

- 2016/2017. 1–199.
- Fadillah, M. N. R., & Thamrin, T. (2019). the Influence of Entrepreneurial Motivation and Family Environment To the Public University Student'S Toward Entrepreneurial Intention. *Jurnal Ecogen*, 2(1), 78.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i1.6136>
- Fahrianta, R. Y., & Rahmat, Y. (2014). pengaruh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berwirausaha. 15, 1–11.
- Fitria, N. N., Tanuatmodjo, H., & Kurjono. (2022). Analisis Minat Berwirausaha Melalui Pembelajaran Kewirausahaan dan Perceived Behavior Control. *Fineteach : Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(1), 93–104.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/viewFile/48138/19564>
- Raya Sulistyowati. (2021). The effectiveness of the Business Incubator and Entrepreneurial Education in Interest to Start a Business in Vocational School students majoring in Marketing. *Studies in Learning and Teaching*, 2(1), 29–40.
<https://doi.org/10.46627/silet.v2i1.61>
- Sulistyowati, R. (2014). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa Smk Negeri Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 85.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p85-102>